

## A. KESIMPULAN

Kesenian wayang beber patut untuk dikembangkan, agar masyarakat kembali tertarik akan artefak maupun pertunjukan yang disajikan. Pada penciptaan karya ini penulis mencoba merespon wayang beber dengan cara mengembangkan bentuk visual dan penyajiannya. Langkah tersebut dilakukan dengan merubah bentuk figur tokoh pewayangan dengan mendeformasi untuk mengubah bentuk dasar wayang beber. Transformasi juga digunakan dalam pengembangan karya ini, memindahkan unsur-unsur wayang beber ke dalam media batik. Material serta penyajian/display juga ikut dalam pengembangan karya seni batik. Teori yang relevan membantu dalam proses perwujudan bentuk kreatif. Seni wayang beber menjadi lebih menarik jika seni tersebut dapat dikembangkan serta dapat mengikuti alur zaman.

Pada penciptaan ini wayang beber Pacitan menjadi salah satu sumber acuan/data acuan. Wayang beber Pacitan berpengaruh dalam proses penciptaan, tidak hanya dari segi visualnya tetapi juga adanya ketertarikan penulis akan wayang beber Pacitan. Karya yang dihasilkan penulis tidak terlepas dari unsur-unsur khas yang terdapat pada wayang Pacitan, seperti bentuk mata, hidung, anatomi, dan komposisi. Jika dilihat sepintas penciptaan karya ini tidak dipengaruhi oleh wayang Pacitan, karena pada proses pencariannya membongkar bentuk visual wayang beber sehingga mengalami sebuah pengembangan. Jadi pada penciptaan ini wayang beber Pacitan berperan penting sebagai sebuah referensi pengembangan dalam karya seni ini.

Penggunaan metode berbasis praktik (*practice based research*) menghasilkan temuan orisinal yang dikerjakan melalui praktik. Hasil dari temuan tersebut dapat berupa hasil karya, pameran, proses penciptaan, pengetahuan, dokumen. Praktik yang dilakukan dalam pengerjaan karya menghasilkan bentuk visual figur baru dalam wayang beber dan temuan warna dari percobaan membuat gradasi dengan takaran resep pewarna tekstil. Bentuk visual karya ini merupakan sebuah pengembangan atau deformasi wayang beber Pacitan. Pada proses pembentukan figur karya ini tidak terlepas dari karakter maupun ciri khas dari wayang beber Pacitan. Adanya perbedaan yang terbilang signifikan, karena

penulis ingin memperlihatkan sesuatu hal berbeda, supaya masyarakat lebih tertarik dan dapat mengenal kembali seni wayang beber. Cerita yang terkandung didalamnya menggunakan cerita-cerita Nusantara, sudah tidak menggunakan cerita Panji. Tujuannya agar cerita pada wayang beber lebih variatif dan selalu dinamis/berkembang.

Temuan warna pada proses penciptaan tersebut dapat menjadi referensi dalam pewarnaan kain batik. Warna dari pewarna tekstil tidak terlalu sulit dalam pengaplikasiannya, hanya saja harus dapat memahami karakter dari pewarna tersebut. Pada karya penciptaan ini penulis menggunakan pewarna naphthol dan indigosol. Proses pewarnaan dapat mengalami perbedaan warna yang dihasilkan walaupun dengan takaran resep yang sama. Hal tersebut dapat terjadi karena kandungan air disetiap tempat berbeda-beda, sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas warna. Metode pewarnaan yang diterapkan pada penciptaan karya seni ini dapat menjadi panduan dalam mengaplikasikan warna tekstil. Proses pewarnaan sintetis supaya dapat maksimal harus memperhatikan beberapa hal, seperti pemilihan bahan, takaran/resep, dan tahap pengerjaan.

Proses pengerjaan batik memerlukan waktu yang relatif, karena dalam pengerjaannya menggunakan teknik tutup celup dengan beberapa kali *lorodan*. Teknik tersebut dapat memunculkan banyak warna dari perpaduan warna panas dan warna dingin atau bercampurnya kedua warna tersebut. Proses pencelupan dilakukan 13 kali celup, tidak heran jika warna yang dihasilkan akan banyak. Teknik tutup celup diaplikasikan pada karya ini, karena pada wayang beber warna yang dihasilkan menerapkan sistem gradasi dari warna terang ke gelap atau sering disebut *sungging*. Dari hal itulah penulis menerapkan teknik tutup celup dalam proses penciptaan karya seni batik.

## A. SARAN

Kreativitas tidak mudah untuk dicapai oleh setiap seniman, diperlukan waktu untuk menemukan ide gagasan dalam pencapaian proses penciptaan. Mengatur hingga mempersiapkan waktu dengan baik merupakan hal terpenting

bagi para seniman dalam proses kreatifnya. Seorang seniman juga perlu mengetahui tingkat kesulitan yang terdapat pada karyanya, baik dari segi teknik, material, dan kemampuan. Proses berkesenian pasti akan mengalami suatu kesulitan dan mungkin juga akan gagal, maka seniman harus dapat mengatasinya dengan cara menyiapkan kemungkinan-kemungkinan baru bila itu terjadi.

Berkaitan dengan proses penciptaan ini masih terdapat kekurangan dalam penerapan display/penyajian karya dan juga kurangnya pembahasan tentang perancangan menggunakan elektronika. Hal tersebut dikarenakan penulis baru pertama kali mencoba membuat karya instalasi batik dan kurangnya pemahaman tentang elektronika, sehingga masih perlu disempurnakan. Oleh karena itu bagi peneliti yang ingin mengangkat tema wayang beber sebagai bahan penelitian atau penciptaan karya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan elektronika yang digunakan dalam proses penyajian karya seni batik ini. Nantinya karya tersebut dapat dikembangkan dengan baik serta menjadi sorotan atau pedoman dalam penciptaan seni dan ilmu pengetahuan dimasa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

Galuh Ana, *“Batik Larangan Di Kraton Yogyakarta Pada Masa Pemerintahan Sri*

*Sultan HB VII*”, Corak Jurnal Seni Kriya Vol.3. No.2,2014.

Guntur, “*Penelitian Artistik : Sebuah Paradigma Alternatif*”, ISI Surakarta, 2016.

Junaedi, Edi, *Estetika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*, ArtCiv, 2016.

Kartika, Dharsono Sony, *Seni Rupa Modern* (edisi baru), Bandung: Rekayasa Sains, 2017.

Sayid.R.M, *Sejarah Wayang Beber*, Reksa Pustaka, Solo, 1980,

Susanto Sewan, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian dan Kerajinan, 1980.

Subandi, Joko Aswoyo, Rahayu Adi Prabowo, Basuki Teguh Yuwono, *Wayang Beber Remeng Mangunjaya Gelaran Wonosari dan Wayang beber Jaka Kembang Kuning Karangtalun Pacitan Serta Persebarannya Di Seputar Surakarta*, ISI Press Solo, 2011.

Sumanto, Kuwato, Suwondo, *Studi Komparatif Pertunjukan Wayang Beber Lakon Jaka Kembang Kuning Dengan Remeng Mangunjaya*, ISI Press Solo,2011.

#### **WEBTOGRAFI**

<https://wayangbeberproject.wordpress.com>, 20 Januari, 2020

<https://waybemetro.wordpress.com>, 5 Desember, 2019